



AYAT AL-QUR'AN TENTANG ISTILAH MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DAN PENERAPAN DALAM METODE KELEMBAGAAN

Sopwan Supian¹, Yudi Wahyudi², Teguh Karya³, Mochamad Muizzuddin⁴, Ina S. Febriani⁵

¹UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten

²UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten

³UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten

⁴UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten

⁵UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten

Keywords:

Management in Islam, Al-Qur'an and Hadith Perspective.

*Correspondence Address:

sopwansupian@gmail.com

Abstract: Management is a very important thing to enable people to achieve goals. Because so much importance that the expert or experts trying to find methods, systems and theories to achieve the goal that was born of management as a science. Actually, the management was already there when man was created and can not be separated from everyday human life in arranging his life. As for the guidance and management of reference in Islam is to hold fast to the Qur'an and Hadith as the basic source of Islamic teachings that became a reference in solving the problems of Muslims, for all matters relating to human life and all its activities including the management of all items listed in affirmed in the Qur'an and the hadith of the Prophet Muhammad. In this paper will be studied management in the Islamic view (perspective of Qur'an and Hadith) which contains the notion of management, management functions (planning, organizing, Actuating and Controlling) and to discuss leadership skills and competencies on what to have for a leader which are all linked in the view of the Qur'an and Hadith.

PENDAHULUAN

Manajemen adalah suatu ilmu yang banyak mempengaruhi dan bahkan mendominasi hampir seluruh bagian kehidupan manusia. Manajemen mengajarkan kita untuk mengenali kemampuan, kelebihan serta kekurangan diri sendiri. Manajemen memberikan cara yang lebih efektif dan efisien dalam pelaksanaan suatu pekerjaan sehingga menghasilkan tujuan yang diinginkan. Manajemen Pendidikan Islam hadir untuk memberikan arah bagi proses penataan atau pengelolaan lembaga pendidikan Islam yang melibatkan sumber daya Manusia dalam menggerakkannya untuk mencapai Tujuan Pendidikan Islam secara efektif dan efisien. Manajemen pendidikan Islam mencakup objek bahasan yang cukup kompleks, yang dapat dipertimbangkan atau dijadikan bahan dalam merumuskan kaidah-kaidahnya. Masing-masing bahan itu diintegrasikan untuk mewujudkan manajemen pendidikan yang bercirikan Islam. Istilah Islam yang melekat pada kata manajemen bisa berupa Islam wahyu dan Islam budaya.(Ulwan et al., 2021)

Al-Qur'an sebagai sumber utama Islam mengandung segudang hikmah yang berfungsi memberi bimbingan jalan kehidupan manusia. Pada masa Nabi Muhammad Saw. hidup, substansi dari Al-Qur'an beliau amalkan sendiri dan beliau ajarkan kepada para sahabatnya. Selain Al-Qur'an, perbuatan, ucapan dan sikap dari Nabi Muhammad

Saw. juga menjadi rujukan dalam kehidupan muslim baik menyangkut hubungan dengan Tuhan, sesama manusia maupun alam. Inilah yang dinamakan dengan Hadits. Al-Qur'an dan Hadits diyakini mengandung prinsip dasar menyangkut segala aspek kehidupan manusia. Penafsiran atas Al-Qur'an dan Hadits perlu senantiasa dilakukan. Hal ini penting dilakukan, sebab pada satu sisi wahyu dan kenabian telah berakhir sedangkan pada sisi yang lain kondisi zaman selalu berubah seiring dengan perkembangan pemikiran manusia dan tetap mutlak diperlukannya petunjuk yang benar bagi manusia. Al-Qur'an dijadikan sebagai sumber pendidikan Islam maupun ilmu-ilmu lainnya termasuk manajemen pendidikan Islam disebabkan karena Al-Qur'an memiliki nilai absolut yang diturunkan dari Allah Swt. Allah Swt. yang menciptakan manusia dan dia pulalah yang mendidik manusia, sehingga kandungan mengenai pendidikan telah termaktub dalam wahyu-wahyu-Nya. Tidak ada satu pun persoalan, termasuk persoalan manajemen pendidikan Islam yang luput dari jangkauan Al-Qur'an. (Febriana & Anwar, 2022)

KAJIAN TEORETIS

1) Definisi Al-Qur'an

Al-Qur'an (bahasa Arab: القرآن), adalah sebuah kitab suci utama dalam agama Islam, yang dipercayai Muslim bahwa kitab ini diturunkan oleh Allah, yang diturunkan kepada nabi Muhammad. Kitab ini terbagi ke dalam 114 surah dan setiap surahnya terbagi ke dalam beberapa ayat. Umat Islam percaya bahwa Al-Qur'an difirmankan langsung oleh Allah kepada Muhammad melalui Malaikat Jibril, berangsur-angsur selama 22 tahun, 2 bulan dan 22 hari atau rata-rata selama 23 tahun, dimulai sejak tanggal 17 Ramadan, Umat Muslim menghormati Al-Qur'an sebagai sebuah mukjizat terbesar Muhammad, sebagai salah satu tanda dari kenabian. dan merupakan puncak dari seluruh pesan suci (wahyu) yang diturunkan oleh Allah sejak Adam dan diakhiri dengan Muhammad. Kata "Qur'an" disebutkan sebanyak 70 kali di dalam Al-Qur'an itu sendiri. (Haikal, 2023)

2) Definisi Manajemen Pendidikan Islam

Kata manajemen berasal dari Bahasa Latin, yaitu dari asal kata manus yang berarti tangan dan agere yang berarti melakukan. Kata-kata itu digabung menjadi kata kerja manager yang artinya menangani. Dalam bahasa Arab manajemen diartikan sebagai idarah, yang berasal dari kata adaara, yaitu mengatur. Sementara dalam kamus Inggris Indonesia karangan John M. Echols dan Hasan Shadily management berasal dari akar kata to manage yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelola, dan memperlakukan. Dari kata tersebut muncul kata benda manajemen, dan manager untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Akhirnya, management diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan. Manajemen sendiri, dalam Kamus Bahasa Indonesia, diartikan dengan proses pemakaian sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan atau penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. (Ma'ruf, 2015)

Ilmu Manajemen Pendidikan Islam membahas tentang pengelolaan lembaga pendidikan Islam secara Islami, tentang bagaimana merencanakan, mengelola, melaksanakan, dan mengawasi proses pendidikan serta infrastruktur lembaga pendidikan dengan mengacu pada nilai dan tuntunan agama Islam yang berdasarkan Al Quran dan Hadits. (Sondari & Anwar, 2022)

METODE PENELITIAN

Pada artikel ini, metodologi penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (library research) yang merupakan jenis dari penelitian kualitatif. Adapun tafsir tahlili yang digunakan sebagai metode penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an. Dalam mempelajari Ilmu Tafsir (Abdul Hayy Al-Farmawi, 1996), metode penafsiran dengan menggunakan metode tafsir tahlili adalah salah satu dari keempat metode tafsir yang dibahas. Empat metode tersebut selain dari *metode tafsir tahlili* ialah *metode tafsir maudhu'i*, *metode tafsir ijmal* dan *metode tafsir muqarin*. Alasan utama penulis memilih metode tafsir tahlili dikarenakan metode tersebut merupakan metode yang paling terkenal dari metode tafsir lainnya. Metode tafsir tahlili mengkaji isi Al-Qur'an dari banyak sisi dengan memperhatikan runtutan ayat-ayat Al-Qur'an seperti yang tertera dalam mushaf, munasabah (keterkaitan) ayat dengan ayat serta menjelaskan hubungan maksud ayat-ayat, melalui penafsiran kosa kata "ma'an al-mufradat" diiringi dengan penjelasan mengenai arti global ayat dan dalil-dalil. Dengan demikian, metode tafsir tahlili dalam penafsiran Al-Qur'an dapat digunakan dalam menyelesaikan persoalan yang dialami oleh umat saat ini karena keberadaannya yang mampu memberi pemahaman lebih luas dari berbagai sisi dibandingkan dengan metode lain dan berusaha menganalisa ayat Al-Qur'an secara sistematis. (Ulwan et al., 2021)

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

1) Ayat Al-Qur'an tentang Istilah Pendidikan

❖ Ta'lim

مَا كَانَ لِبَشَرٍ أَنْ يُؤْتِيَهُ اللَّهُ الْكِتَابَ وَالْحُكْمَ وَالنَّبُوءَةَ ثُمَّ يَقُولَ لِلنَّاسِ كُونُوا عِبَادًا لِي مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلَكِنْ كُونُوا رَبَّانِيِّنَ بِمَا كُنْتُمْ تُعَلِّمُونَ الْكِتَابَ وَبِمَا كُنْتُمْ تَدْرُسُونَ^٧

Artinya: "Tidak mungkin bagi seseorang yang telah diberi kitab oleh Allah, serta hikmah dan kenabian, kemudian dia berkata kepada manusia, "Jadilah kamu penyembahku, bukan penyembah Allah," tetapi (dia berkata), "Jadilah kamu pengabdipengabdikan Allah, karena kamu mengajarkan kitab dan karena kamu mempelajarinya!" (QS Al-Imran : 79)

Ta'lim secara bahasa Arab yang diartikan sebagai pengajaran (masdar dari 'allama yu'allimu-ta'liman), secara istilah artinya pengajaran yang bersifat pemberian atau penyampaian pengertian, pengetahuan serta keterampilan. Abdul Fattah Jalal berpendapat bahwa ta'lim adalah proses penyampaian pengetahuan, pemahaman, pengertian, dan tanggung jawab. Kata ta'lim berasal dari kata dasar 'ilm, yang berarti mengetahui sesuatu. Sedangkan Ta'lim berarti meyakini hakekat sesuatu. Orang yang banyak mengetahui sesuatu disebut al'alamah. Allah Swt disebut al-alim karena Dialah yang Banyak mengetahui sesuatu dan hakekatnya. (Ulwan et al., 2021)

❖ Tarbiyah

Secara etimologis, kata tarbiyah berasal dari kata raba-yarbu, kemudian lafal ini dirubah ke dalam tsulatsi mazid. Dalam buku Tafsir Tarbawy, Mengungkap Pesan Al-Qur'an tentang Pendidikan, disebutkan bahwa Al-Baidlawy menyatakan kata al-rabb berasal yang maknanya adalah menyampaikan sesuatu sedikit demi sedikit. Fungsi dari kata al-rabb menyatakan arti pemilik/penguasa, sebagai Tuhan yang ditaati dan sebagai pengatur. Dalam Al-Qur'an, kata tarbiyah terulang sebanyak 952 kali dengan berbagai derivasinya. di antara ayat yang menjelaskan tentang makna tersebut adalah Q.S Al-Isra' ayat 24 yakni:

وَخُفِضَ لَهُمَا جَنَاحَ الذَّلِيلِ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْنِي صَغِيرًا^{٢٤}

Terjemahan : *“Dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, “Wahai Tuhanku! Sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku pada waktu kecil.”* (Q.S Al-Isra' : 24).(Sondari & Anwar, 2022)

2) Istilah Manajemen dalam Al-Qur'an

❖ Tadbir

Ramayulis menyatakan bahwa pengertian yang sama dengan hakikat manajemen adalah al-tadbir (pengaturan). Kata ini merupakan derivasi dari kata dabbara (mengatur) yang banyak terdapat dalam Al-Qur'an seperti firman Allah Swt.:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ

Artinya: *“Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.”* (QS. As Sajdah : 5)

Dari isi kandungan ayat di atas dapatlah diketahui bahwa Allah Swt adalah pengatur alam (Al Mudabbir/manager). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah Swt dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan Allah Swt. telah dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini.(Syahrani, 2019)

3) Penerapan Dalam Manajemen Kelembagaan

a. Perencanaan (Planning)

Perencanaan adalah sebuah proses perdana ketika hendak melakukan pekerjaan baik dalam bentuk pemikiran maupun kerangka kerja agar tujuan yang hendak dicapai mendapatkan hasil yang optimal. Perencanaan adalah salah satu fungsi awal dari aktivitas manajemen dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Anderson memberikan definisi perencanaan adalah pandangan masa depan dan menciptakan kerangka kerja untuk mengarahkan tindakan seseorang di masa depan.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”* (Q.S. Al Hasyr ayat 18).

Perencanaan yang baik akan dicapai dengan mempertimbangkan kondisi di waktu yang akan datang dalam mana perencanaan dan kegiatan yang akan diputuskan akan dilaksanakan, serta periode sekarang pada saat rencana di buat. Perencanaan merupakan aspek penting dari pada manajemen. Keperluan merencanakan ini terletak pada kenyataan bahwa manusia dapat mengubah masa depan menurut kehendaknya.(Haikal, 2023)

b. Pengorganisasian (organizing)

Setelah mendapat kepastian tentang tujuan, sumberdaya dan teknik/metode yang digunakan untuk mencapai tujuan, lebih lanjut manajer melakukan upaya pengorganisasian agar rencana tersebut dapat dikerjakan secara sukses. Pengorganisasian adalah proses mengatur, mengalokasikan dan mendistribusikan pekerjaan, wewenang dan sumber daya diantara anggota organisasi. Stoner menyatakan bahwa mengorganisasikan adalah proses

mempekerjakan dua orang atau lebih untuk bekerja sama dalam cara terstruktur guna mencapai sasaran spesipik atau beberapa sasaran. (Bloom & Reenen, 2013)

وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَا تَنَازَعُوا فَتَفْشَلُوا وَتَذْهَبَ رِيحُكُمْ وَاصْبِرُوا إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Artinya: “Dan taatilah Allah dan Rasul-Nya dan janganlah kamu berselisih, yang menyebabkan kamu menjadi gentar dan kekuatanmu hilang dan bersabarlah. Sungguh, Allah beserta orang-orang sabar” (QS. Al-Anfal : 46)

Dalam sebuah organisasi tentu ada pemimpin dan bawahan. Sementara itu pengorganisasian dalam kaitannya dengan pendidikan Islam, Ramayulis menyatakan bahwa “Pengorganisasian dalam pendidikan Islam adalah proses penentuan struktur, aktivitas, interkasi, koordinasi, desain struktur, wewenang, tugas secara transparan, dan jelas. Dalam lembaga pendidikan Islam, baik yang bersifat individual, kelompok, maupun kelembagaan. Sebuah organisasi dalam manajemen pendidikan Islam akan dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan jika konsisten dengan prinsip-prinsip yang mendesain perjalanan organisasi yaitu kebebasan, keadilan, dan musyawarah. Jika kesemua prinsip ini dapat diaplikasikan secara konsisten dalam proses pengelolaan lembaga pendidikan Islam akan sangat membantu bagi para manajer pendidikan Islam”. (Febriana & Anwar, 2022)

c. Pelaksanaan (actuating)

Pelaksanaan kerja merupakan aspek terpenting dalam fungsi manajemen karena merupakan pengupayaan berbagai jenis tindakan itu sendiri, agar semua anggota kelompok mulai dari tingkat teratas sampai terbawah berusaha mencapai sasaran organisasi sesuai dengan rencana yang ditetapkan semula, dengan cara yang baik dan benar. Adapun istilah yang dapat dikelompokkan kedalam fungsi pelaksanaan ini adalah directing, commanding, leading dan coorning. (Ma'ruf, 2015)

قِيَمًا لِّيُنذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا مِّن لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا

Artinya: “Sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan siksaan yang sangat pedih dari sisi Allah dan memberi berita gembira kepada orang-orang yang beriman, yang mengerjakan amal saleh, bahwa mereka akan mendapat pembalasan yang baik” (QS. Al-Kahfi : 2)

Suatu contoh pelaksanaan dari fungsi manajemen dapat ditemukan pada pribadi agung, Nabi Muhammad Saw. ketika ia memerintahkan sesuatu pekerjaan, beliau menjadikan dirinya sebagai model dan teladan bagi umatnya. Rasulullah Saw adalah al Qur'an yang hidup (the living Qur'an). Artinya, pada diri Rasulullah Saw tercermin semua ajaran Al-Qur'an dalam bentuk nyata. Beliau adalah pelaksana pertama semua perintah Allah dan meninggalkan semua larangan-Nya. Oleh karena itu, para sahabat dimudahkan dalam mengamalkan ajaran Islam yaitu dengan meniru perilaku Rasulullah Saw. (Qowim, 1970)

d. Pengawasan (Controlling)

Pengawasan adalah salah satu fungsi dalam manajemen untuk menjamin agar pelaksanaan kerja berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dalam perencanaan. Pengawasan/pengendalian adalah proses untuk memastikan bahwa aktivitas sebenarnya sesuai dengan aktivitas yang direncanakan. Proses pengendalian dapat melibatkan beberapa elemen yaitu : 1) Menerapkan standar kinerja. 2) Mengukur kinerja. 3) Membandingkan unjuk kerja dengan standar

yang ditetapkan. 4) Mengambil tindakan korektifsaat terdeteksi penyimpangan. (Sondari & Anwar, 2022)

وَالَّذِينَ اتَّخَذُوا مِنْ دُونِهِ أَوْلِيَاءَ اللَّهُ حَفِيظٌ عَلَيْهِمْ وَمَا أَنْتَ عَلَيْهِمْ بِوَكِيلٍ

Artinya: “Dan orang-orang yang mengambil pelindung-pelindung selain Allah, Allah mengawasi (perbuatan) mereka; adapun engkau (Muhammad) bukanlah orang yang diserahi mengawasi mereka.” (QS. Al-Ankabut : 41).

KESIMPULAN

Allah Swt. telah menurunkan karunia pada manusia yaitu akal untuk berpikir. Segala sesuatu yang ada didunia terdapat “ayat kauniyah” yang menimbulkan kesadaran bagi manusia yang mau berpikir. Alam yang tercipta seimbang mengilhami manusia untuk mencontohnya demi kemaslahatan hidupnya seperti mengatur sesuatu. Allah yang Maha Rahman tidak melepaskan manusia begitu saja dengan pikirannya tanpa petunjuk pasti, tetapi Allah selalu memberi bimbingan melalui para rasul-Nya untuk suatu kaum agar mendapat kemaslahatan dalam hidupnya, baik di dunia maupun di akhirat. Proses manajemen sebenarnya telah dicontohkan di dalam Al-Qur'an dan diaplikasikan langsung oleh Nabi Muhammad Saw. Memang, Al-Qur'an dan Hadis Nabi tidak menyebutkan hal-hal yang berhubungan dengan manajemen secara rinci. Tetapi manajemen yang baru-baru ini menjadi disiplin ilmu, pokok-pokoknya telah tercantum dalam Al-Qur'an dan Hadits Nabi seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.

SARAN

Untuk rekomendasi artikel ini bahwasanya referensi Ayat Al-Qur'an tentang Istilah Manajemen Pendidikan Islam harus merujuk pada Dalil Naqli yang sudah tertera dalam Kitab Ummat Muslimin, dan banyak tafsir-tafsir yang dibutuhkan agar ayat yang dibahas sesuai dengan tema.

DAFTAR PUSTAKA

- Bloom, N., & Reenen, J. Van. (2013). 濟無No Title No Title No Title. *NBER Working Papers*, 3(1), 89. <http://www.nber.org/papers/w16019>
- Febriana, F., & Anwar, C. (2022). Manajemen Pendidikan dalam Prespektif Al-Qur'an dan Asunnah. *Jurnal Gunung Djati Conference Series*, 8, 396–403.
- Haikal, M. F. (2023). Manajemen Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an dan Hadist. *Journal of Education*, 5(4), 103–113.
- Ma'ruf, M. (2015). Konsep Manajemen Pendidikan Islam Dalam Al-Qur'an Dan Hadis. *Didaktika Religia*, 3(2), 19–36. <https://doi.org/10.30762/didaktika.v3i2.160>
- Qowim, A. N. (1970). Tafsir Tarbawi: Tinjauan Al-Quran Tentang Term Kecerdasan. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 1(01), 114–136. <https://doi.org/10.37542/iq.v1i01.10>
- Sondari, E. S., & Anwar, C. (2022). Manajemen Pendidikan Islam Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Hijri*, 11(2), 124. <https://doi.org/10.30821/hijri.v11i2.12815>
- Syahrani. (2019). Manajemen Pendidikan Dengan Literatur Qur'an. ... *Ulum: Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan Dan ...*, 10, 205–222. <https://stitdukotabaru.ac.id/ejournal/index.php/darululum/article/view/38%0Ahttps://stitdukotabaru.ac.id/ejournal/index.php/darululum/article/download/38/29>
- Ulwan, M. N., Nur, R., Rahman, M. F., Syahputra, A., & ... (2021). Tafsir Tematik Ayat-Ayat Manajemen Pendidikan Islam (Planning dalam Al-Qur'an) Metode Tafsir

Tahlili. *Jurnal Pendidikan ...*, 5, 10728–10736.